

MIKEGUAN
Djaja

NO. 222 - 23 APRIL 1966

udio Peking;

RT didjebol Indonesia

a

uji "Ganjil" RT
Indonesia", ma-
yak tak menjebol
dahulu. Sang

menakutkan ke-
sudutan besar
matakan de-
pada pemuda
nya kedalam
dunia
dalam mer-
iyanan, me-
tik hotel
diamatras
bant bant
enggah di-
dan me-
betah
masing-
an sam-
sudut
Aziz
gadis
ak la-
cara
bola
-

Tjatatan² ketjil tentang BUNG SJAHRIR

(lanjutan minggu j.l.)

Pemimpin Revolusi Indonesia

TANGGAL 17 Agustus kemerdekaan Indonesia diumumkan, dan sejak tanggal itu di mana² timbul gejolak² rakjat untuk mengamankan kemerdekaan jang telah berhasil di rebut dari tangan Djepang. Sehari kemudian Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta dipilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Mereka juga memimpin kabinet Presidensiel. Setiap hari bangsa Indonesia sibuk memperkuat Republik jang baru dilahirkan ini, karena harus diakui bahwa RI waktu itu masih sangat sederhana aparatnya. Sedjat² harus direbut dari tangan Djepang, djawatan² penting (radio, berita api dll.-nya) harus diambil oleh dsb.-nya.

Disamping soal itu ada suatu soal jang sulit sekali jang dihadapi RI dalam rangka hubungan internasional. Sekutu (termasuk Belanda) baru saja berhasil menaklukkan Djepang dan Sekutu bermaksud untuk mekwidasi semua sis² peninggalan Djepang. Apakah Republik Indonesia termasuk „a state made by the Japanese”. Kata Belanda/Nica: ja. Sedangkan kata bangsa Indonesia tidak. Belanda dengan alat² komunikasinya berusaha untuk mengantarkan

kan RI dimata dunia internasional, dengan membuat kampanje bahwa RI adalah anak Djepang. Mereka tunjukkan bahwa Presiden Sukarno semasa djaman Djepang adalah kolaborator, pengandjur romusha, dan tuduhan² murah lainnya. Mereka katakan bahwa RI adalah negara chaos jang tidak dapat mengurus dirinya sendiri. Bawa dipedalaman terjadi perampokan², garong dan badjingan² meradjalet.

Itulah soal² dalam dan luar negeri jang dihadapi Indonesia. Dalam saat jang sulit itulah muntul kembali Sjahrir. Sedjak djaman Djepang sudah diketahui umum bahwa Sjahrir anti fasis. Dan garis politik jang ia jalankan ternjata benar. Disamping itu aparat gerakan bawah tanahnya menjebar di mana². Karena itu tidak usah kita heran ketika Sjahrir pada akhirnya diminta untuk menjadi ketua Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat pada tanggal 16 Oktober 1945. Sebagai wakil ketua dipilih Amir Sjarifudin, juga bekas pemimpin gerakan bawah tanah. Dan tak lama kemudian Sjahrir dipilih menjadi Perdana Menteri RI. Jang pertama, Sekarang tampak pemerintahan berada ditangannya.

kearah barat, kemudian berputar kembali. Penumpang² biasa turun dahulu (sebab bukan pesawat tjarter seperti diberitakan), nampaknya mereka sangat heran dan kebingungan melihat sekian banyak penjambut. Lalu turunlah keluarga Almarhum, Nj. Sjahrir dan dua puteran jang masih ketjil².

Peti djenasah jang disebebungi bendera nasional kemudian diusung oleh barisan kehormatan terdiri dari pilot². Garuda diikuti oleh pramugari-pramugari jang membawa karangan² bunga dari keadaan² kita. Corps musik militer mendahului dengan menabuh genderang dukatjita. Prosesi bergerak chidmat ketempat upaptjara dimana djenasah disemajamkan. Pausan kehormatan sebanyak dua kompi memberikan hormat sendjata. Sudjatmoko atas nama keluarga jang mendjemput djenasah menjahkannya kepada inspektur upatjara Waperdam Bidang Sos-pol Adam Malik. Suara-nya ter-sangkut² menahan keharuan. Prof. Dr Djuhana jang nampaknya sudah lanjut usia, dipapah oleh dua orang anggota keluarga, menerima penjerahan djenasah atas nama keluarga disini. Dr. Moh. Hatta jang juga datang bersama Ibu Hatta tak kuasa menahan airmata-nya.

Dengan upatjara jang singkat tapi chidmat itu djenasah diusung kemobil djenasah diertai dengan doa² dan sekelompok putra-putri Pramuka mengiringkan dengan lagu² dukatjita seperti "Gugur Bunga", makin mengintensifkan suasana haru diantara hadirin.

Iringan kemudian menudju kedjalan raja didahului oleh voorrijders dari AKRI dan Polisi Militer, diikuti oleh truck pengawal kehormatan, dan mobil djenasah sendiri, jang disusul oleh mobil² keluarga dan beratus mobil dan truck massa rakjat jang ikut mengantarkan kerumah almarhum. Disepandjang jalan berpuluhan ribu rakjat berdiri ditepi djalan untuk menjambut, walaupun hari sudah mulai malam. Bendera setengah tiang masih sadja berkibaran dari rumah² rakjat seakan memang tak diturunkan dahulu menunggu tiba banja djenasah.

Sampai dirumah almarhum didjalan HOS Tjokroaminoto pelbagai pembesar tinggi dan para keluarga sudah menanti. Dan rumah ketjil didjalan Tjokroaminoto itu penuh meluap dengan manusia, bunga dan doa jang dipandjatkan ke Hadirat Tuhan J.M.E. agar arwah almarhum diterima disisiNya se-baik'nya.

Ibukota, malam tg. 18 Apr '66

Bagaimanakah politik Sjahrir? Politiknya kedalam negeri adalah membereskan RI dengan tjara² jang efisien. Ia mulai menjusun aparat Pemerintahan diatas reruntuhnya aparat jang lama. Dan dalam waktu singkat ia berhasil membuat RI berdjalan. Tugas pertama jang berhasil adalah mengurus soal² tawanan perang. Dengan tjara jang sangat baik, RI berhasil membawa tawanan Sekutu ke Djakarta dari seluruh pelosok tanah air dan disamping itu berhasil membawa tentara Djepang jang dilututti ke-kota² pelabuhan Indonesia. Dengan suksesnya ini sekaligus ia berhasil membantah kampanye Belanda bahwa RI adalah negara jang katjau dan dipedalaman terjadi anarchi. Manakah mungkin sebuah Pemerintahan anarchi menjelaskan tugas internasional seperti ini?

Politik luar negerinya adalah menjari sahabat² di dunia. Dengan sejumlah diplomatnya (ia terkenal sebagai diplomat jang sering tersenium) ia berhasil menaikkan bangsa² lain bahwa kemerdekaan RI adalah suatu hak sediarah. Dan kepada negara² Asia (waktu itu negara² Afrika masih belum merdeka) dibinanya persahabatan jang akrab. Ketika India tertimpa bahaja kelaparan, Indonesia langsung mengirimkan beras untuk membantunya. Jang ditugaskan untuk mengurus beras ini a.l. adalah Dr. Sudarsono (kemudian dia di dubes kita di India). Tugas ini juga berhasil dengan baik Belanda jang melihat bahaja politik „persahabatan Sjahrir” ini kemudian menghalangi² tugas mulia dari bangsa Indonesia. Usaha² Belanda berhasil sampai batas² tertentu, akan tetapi suksesnya Belanda malah merupakan boomerang. Bangsa² Asia malah muak melihat jang menghalangi tugas mulia daripada sesama bangsa Asia. Akhirnya Sjahrir berhasil „memobilisasi” kekuatan Asia melawan kolonialisme Belanda (hasil kongkritnya terasa se-²th. kemudian ketika India, Pakistan, Mesir dan Ceylon melarang kapal² Belanda mendarat dipelabuhan² mereka, dan ketika India menjelenggarakan konperensi Inter Asia pada tahun 1949).

Sjahrir memimpin revolusi Indonesia sedjak tahun 1945-1947 dan selama itu ia juga berhasil mendesak Belanda kesudut dengan Linggadjati (Maret 1947). Belanda jang berkepala batu akhirnya terdesak dan terpaksa mengakui bahwa RI berdaulat setjara defacto di Djawa, Madura dan Sumatera. Tetapi sajang usaha² Linggadjati kemudian dichianati sendiri oleh Belanda jang mengadakan aksi militer pada bulan Djuni 1947. Menarik sekali keterangan perdana mentri Belanda pada waktu itu, Dr. Schermerhorn, ketika beliau melepas djenazah Sjahrir baru² ini: ... „Kami berdua masing² dengan tjara² sendiri telah mentjoba berdjuang untuk se-satu, untuk mana kekuatan² jang ada dibelakang kami tidak memahaminya”.

Ditentang oleh persafuan perdjuangan

Apakah makna dari utjapan Dr. Schermerhorn? Kekuatan² reaksioner dinegeri Belanda tidak setuju dengan persetujuan Linggadjati dan kemudian berhasil mendorong Belanda untuk mengadakan aksi militer. Kekuatan² ini dipimpin oleh Tan Malaka jang ingin agar ditempuh tjara² jang ekstreem dalam menghadapi Belanda. Bagi mereka tjara² diplo-

masi Sjahrir selalu akan merugikan, dan karena itu mereka menentang Sjahrir (sebenarnya ada motif pertentangan pribadi dan balas dendam jang belum mungkin kami umumkan karena situasi politik).

Kekuatan² jang anti politik Sjahrir ini achirnya berhasil mendjatuhkan sebagai P.M. (Djuni 1947). Dan salah seorang jang kemudian menghianati Sjahrir adalah Amir Sjarifudin, ex-pemimpin gerakan bawah tanah dahulu. Amir oleh karena ambisinya berhasil „mendongkel” Sjahrir dan menggantikannya sebagai Perdana Menteri. Kemudian ternjata Renville jang dihasilkan Amir djauh lebih buruk daripada Linggadjati.

Manusia jang tidak dimengerti oleh massa

Sjahrir adalah manusia, dan sebagai manusia dia tidak terlepas dari tijatjad². Salah satu tijatjadnya jang terbesar (kalau ini boleh kita namakan tijatjad) adalah bahwa ia tidak pernah dapat berpikir mengikuti arus emosional massa. Hal ini juga telah disadariin² sedjak dia mula pergerakan nasional. Dalam satu tijatatan hariannya ia pernah mengeluh bahwa pikiran²nya tidak dapat ditangkap rakjat banjak dan ia sendiri tidak dapat menerima pikiran² emosional massa. Karena itu selalu ada diarak antara Sjahrir dan massa rakjat jang emosional. Bagi Sjahrir jang terpenting adalah ratio, bukan sentimen. Lebih penting pembangunan pabrik daripada tugu², lebih penting pendidikan dari pada slogan. Dan kadang² rakjat lebih ingin slogan karena slogan² dapat memuaskan kebutuhan psikologis mereka.

Tragedi pertama datang pada masa pergerakan nasional. Ketika Bung Karno-Sartono membakar dengan agitasinya massa rakjat, Sjahrir sibuk mengadakan pendidikan politik jang rasionil. Bagi Sjahrir lebih baik mendirikan partai kader dari pada partai massa jang dirangsang oleh sentimen. Pandangan²nya jang rasionil inilah jang menjebabkan Sjahrir menolak partainya (Partai Sosialis Indonesia) didjadikan partai „ketjap” se-perti partai² tertentu (PKI misalnya).

Tragedi kedua datang pada waktu djaman revolusi pisik. Ia menolak untuk mengikuti sentimen massa jang hyper anti Belanda. Baginya revolusi bukanlah letusan emosi akan tetapi merupakan perhitungan rasionil. Dan dalam hal inilah ia juga berbeda dan berselisih dengan Presiden Sukarno.

Tragedi ketiga datang setelah pemilihan umum. Ketika setiap orang ramai² membebek pada situasi, Sjahrir dengan PSI-nya tidak mau mengikuti hal ini, sehingga akhirnya PSI dibubarkan dan ia sendiri ditangkap.

Ini adalah kelemahan Sjahrir (kalau kita mau nilainya sebagai kelemahan) akan tetapi ini juga adalah kekuatan Sjahrir, karena tanpa ratio kita adalah bebe².

Perselisihan dengan PKI

Setelah Sjahrir meletakkan dia-batan sebagai P.M. maka ia menjadi penasihat Presiden. Tanggal 21 Djuli 1947, Belanda menjerang Republik. Setjara nekad Sjahrir menembus blokade Belanda dan sampai di Singapura. Disana ia beberkan semua ketjurangan² Belanda, dan kemudian ia pergi ke PBB. Dalam sidang umum PBB Sjahrir membela RI dan menejangi Belanda dan tindakan Sjahrir adalah kemenangan diplomatik

RI jang besar sekali. Kemudian setelah Sjahrir kembali ke Indonesia ia aktif mendidik kader² politiknya dari Partai Sosialis (bukan PSI).

Tetapi lama kelamaan terjadi perselisihan antara Sjahrir dengan Amir Sjarifuddin, karena Sjahrir menginginkan agar Partai Sosialis menempuh garis sosialisme kerakjatan jang demokratis, sedangkan Amir ingin agar Partai Sosialis menempuh garis Marxis-Lenisis-Stalinis. Bagi Sjahrir Indonesia tidak usah memilih pihak Amerika ataupun Soviet akan tetapi kita harus menempuh garis politik bebas aktif. Amir sebaliknya menganggap bahwa dunia ini terbagi atas dua kubu, jaitu kubu kapitalis dipimpin AS dan kubu kaum tertindas dipimpin Moscow dan Indonesia sebagai nation tertindas hendaknya memilih blok Moscow. Pertentangan ini makin tadjam, lebih setelah Amir dipengaruhi Muso jang datang dari Moscow atas perintah Komintern. Padahal achirnya Sjahrir keluar dari Partai Sosialis dan mendirikan Partai Sosialis Indonesia pada bulan Februari 1948. Kawan²nya dari masa pergerakan bawah tanah mengikutnya a.l. Djohan Sjahrizah (sekjen PSI), Dr. Sudarsono, Subadio, Subagio, Nj. Maria Ulfah Santoso dan lainnya. Amir jang makin lama makin dipengaruhi PKI

achirnya menikam RI dari belakang dengan pemberontakan Madiun pada bulan September 1948.

Pendidik kader² politik

Bulan Desember 1948 Belanda menjerang Jogja. Dalam penjerangan ini Sjahrir ditangkap Belanda tetapi tak lama kemudian ia dilepas kembali. Sedjak saat itu hingga sampai meninggalnya ia tidak lagi mendjabat suatu jabatan dalam Pemerintah. Ia tju-rahkan hidupnya untuk mendidik kader² politik Indonesia jang konsekwensi dan rasionil. Ia aktif dalam Partai Sosialis Indonesia sebagai ketua umum. Bagi Sjahrir, PSI bukanlah partai bebe. PSI harus dapat membawakan suara² jang sehat dan berani dan kalau perlu harus berani bertengangan dengan arus emosi massa. Usaha² Sjahrir tidaklah sia². Ide²nya terus berkembang dan ia berhasil sampai batas² tertentu mendidik PSI sebagai partai jang ideal bagi tjita²nya. Persoalan pertama jang harus dihadapi PSI adalah persoalan pemilihan umum. Sjahrir dapat memilih, apakah ia akan membuat PSI sebagai partai agitasi atau sebagai partai kader. Sjahrir memilih jang kedua. Dan konsekwensi berat. PSI kalah dalam pemilihan umum. PSI hanya mendapat 5 buah kursi dalam

DPR. Tetapi Sjahrir tidak ketjewa, karena memang ia tidak pernah men-tjita²kan PSI sebagai PKI jang kerjanya hanjalah agitasi dan menipu rakjat.

Patah hati

Waktu beredar dan keadaan Indonesia makin lama makin buruk, ekonomi makin hantjur, dan korupsi dan demoralisasi merajalela.

Timbul pemberontakan PRRI-PERESTA. Sjahrir tidak mau menjalankan semua kesalahan pada pihak pemberontak, tetapi ia mengandjurkan untuk mentjari sebab daripada pemberontakan ini. Beberapa tokoh PSI terlibat a.l. Sumitro Djojohadikusumo, Mr. Rasjid, dllnya. Tetapi PSI juga tidak membenarkan pemberontakan ini, karena dengan pemberontakan tidak akan menyelesaikan persoalan dengan memuaskan. Sjahrir bersikap tegas. Kemudian DPR pilihan rakjat dibubarkan seperti orang membubarkan panitia piknik sadja dengan dekrit. Ditunduk DPRGR jang semua anggauta²nya tidak dipilih rakjat. Sjahrir dan kawan²nya diasingkan sama sekali. Tetapi walaupun demikian ia tidak mau ikut dalam "paduan suara berdiri dibelakang tanpa reserve" atau "paduan suara mendukung" ini dan itu.

Achirnya pada tahun 1961 PSI dibubarkan oleh Presiden Sukarno. Dan pada tanggal 16 Januari 1962 dijam 4.30 pagi Sjahrir ditangkap dengan sebuah surat perintah. Kedjadian ini benar membuat hatinya patah. Ia ketjewa. Ia tidak ketjewa karena ia ditangkap (pendjara bukanlah soal baru bagi hidupnya), tetapi ia ketjewa karena sebagian besar dari pada kaum tjendekian Indonesia waktu itu (1960 keatas) bungkam atas pemerkoaan UUD 45, bungkam atas ketjurungan² politik, bungkam atas segala ketidakadilan. Sedjak itu Sjahrir tidak pernah lagi sehat badannya. Seperti lilin, ia adalah lilin jang sudah kehilangan vitalitas hidup. Faktor lain jang membuat kesehatannya tambah buruk adalah bahwa ia mengalami perlakuan buruk dari pihak Pemerintah. Ia pernah pingsan selama dua puluh empat dijam dan dokter tak boleh dipanggil.

Bulan Mei 1965 achirnya ia diijinkan berobat keluar negeri tetapi umurnya tidak pandjang lagi. Tanggal 9 April 1966 ia meninggal dunia sebagai tahanan politik. Tetapi tjita²nya terus hidup dan semoga akan diamalkan oleh Generasi Muda jang telah bangkit sekarang.

Soe Hok-ge

DIKONTRAKKAN :

SEBUAH RUMAH GEDUNG BESAR terdiri dari 4 km. tidur, r. tamu, dapur, km. pembantu, gudang, km. mandi/WC, air leiding tidak pernah matjet, listrik tjukup, ada garasi tjukup untuk 3 mobil, tempat strategis, dijalan besar. Tjotjok untuk keluarga besar atau bangsa asing.

Rumah sudah dikosongkan.

Peminat harap langsung pemilik:

Djl. Tjikatomas II/26 Kebajoran Baru
DJAKARTA.

Maaf tanpa perantara.

DJUAL Etjeran :

Harga Istimewa
BIBIT MINJAK WANGI
(Perfume Murni)

— SABA KIMIA —
Djl. Raja Taman Sari 64 C
Tilp. 22363 — Djakarta.
Dl. 500

KOREK API LISTRIK
„ROTO” 15W.
PRAKTIS BUAT SETIAP RUMAH-TANGGA

Keterangan harga dsb. pada:
SOENJOTO W. Djl. Sampean 17th Malang

CHUSUS UNTUK WANITA

(KONPEKSI)



Disalurkan melalui:

Toko SIOLA
Toko BUMIPUTRA



— TUNDJUNGAN — SURABAJA

— BP — DJ. TEBAH III/46 — KEBAJORAN BARU — DJAKARTA.

PASAR BARU 13
DJAKARTA

KAJU TANGAN 59
MALANG



PASAR BESAR 77
MALANG

DIBUAT DARI BAHAN-BAHAN JANG SEDANG DALAM MODE DAN BERMUTU TINGGI. DIKERDJAKAN OLEH AHLI-AHLI JANG BERPENGALAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MESIN-MESIN G.N. I-II DARI RRT — YAMATO DARI DJEPANG — NECCHI DARI ITALIA — SINGER DARI USA DLL.